



MODAL DAN LIKUIDITAS BANK

AKUNTANSI PERBANKAN KELOMPOK 8

Adella Putri Rizkia (2313031044)

Muhammad Jibril Ramadhan (2313031045)

© Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)



Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dari kegiatan operasional bank (Kasmir, 2014).

Dengan kata lain, CAR merupakan ukuran utama yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal bank dapat menanggung risiko yang timbul akibat penyaluran dana, baik dalam bentuk kredit, investasi, maupun kegiatan lainnya yang berisiko.



Peranan Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam Kesehatan Bank

Peranan CAR sangat penting karena menjadi indikator utama kesehatan dan solvabilitas bank





Penetapan Standar Modal Minimum CAR

Standar modal minimum ditetapkan agar setiap bank memiliki modal yang memadai untuk menanggung risiko-risiko yang muncul dari kegiatan usahanya. Penetapan standar modal minimum merupakan salah satu pilar utama dalam menjaga stabilitas sistem perbankan.

Modal minimum berfungsi sebagai buffer untuk melindungi bank dari potensi kerugian yang timbul akibat risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, maupun risiko likuiditas (Kasmir, 2014). Dengan modal yang memadai, bank dapat menjaga kepercayaan masyarakat, memenuhi kewajibannya, dan mempertahankan operasionalnya meskipun menghadapi tekanan ekonomi.

Modal menjadi dua kategori utama, yaitu:

1. Tier 1 Capital. Modal inti (seperti saham biasa dan laba ditahan) yang berfungsi menyerap kerugian secara langsung.
2. Tier 2 Capital. Modal pelengkap (seperti pinjaman subordinasi) yang dapat digunakan sebagai cadangan tambahan untuk menyerap kerugian.



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR)

Terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi besarnya rasio kecukupan modal bank, baik yang bersifat internal (dari dalam bank) maupun eksternal (dari kondisi ekonomi dan regulasi).

**Profitabilitas
(Return On
Equity /
ROE)**



**Ukuran
Bank
(bank Size)**



**Rasio
Pinjaman
Terhadap
Total Aset**



**Likuiditas
dan Profil
Resiko**



**Kerangka
Regulasi
dan
kebijakan
Modal**



**Kondisi
Ekonomi
Makro**





Pentingnya Likuiditas dan Implikasinya terhadap Kepercayaan Nasabah

Likuiditas merupakan aspek vital yang menentukan keberlangsungan operasional bank serta kestabilan sistem keuangan secara keseluruhan. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama dalam melayani penarikan dana oleh nasabah, tanpa harus menjual asetnya secara terburu-buru dengan harga yang merugikan.

Dalam dunia perbankan, likuiditas dan kepercayaan nasabah memiliki hubungan yang sangat erat. Ketika bank mampu memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu, nasabah merasa aman dan yakin terhadap stabilitas bank tersebut.

Instrumen Likuiditas dalam Pengelolaan Risiko Bank



1. Kas dan Setara Kas (Cash and Cash Equivalent)

2. Surat Berharga yang Dapat Diperdagangkan

3. Fasilitas Pinjaman Antarbank (Interbank Market)

4. Fasilitas Pinjaman dari Bank Sentral (Lender of Last Resort)

5. Instrumen Derivatif dan Repo

Indikator Likuiditas dalam Pengelolaan Risiko Bank

a. Liquidity
Coverage Ratio
(LCR)

b. Net Stable
Funding Ratio
(NSFR)

c. Loan to Deposit
Ratio (LDR)

d. Cash Ratio dan
Quick Ratio

e. Liquidity Gap
Analysis





KESIMPULAN

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan ukuran utama ketahanan finansial bank dalam menghadapi risiko. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank menyerap kerugian akibat penurunan kualitas aset serta menjadi alat pengawasan penting bagi regulator dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. CAR yang tinggi menandakan bank dalam kondisi sehat, solvabel, dan dipercaya oleh publik. Penetapan standar modal minimum melalui kebijakan Basel III dan ketentuan Bank Indonesia memastikan setiap bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko dan mempertahankan keberlanjutan operasional.

Sementara itu, likuiditas berperan penting dalam menjaga kepercayaan nasabah. Bank yang memiliki likuiditas kuat mampu memenuhi penarikan dana tanpa mengganggu aktivitasnya, sehingga dapat mencegah terjadinya bank run maupun krisis kepercayaan. Dengan demikian, modal dan likuiditas menjadi dua pilar utama dalam menjaga kesehatan dan stabilitas perbankan. Keduanya harus dikelola secara seimbang agar bank tetap tangguh, dipercaya masyarakat, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi.



STUDI KASUS

Pada tahun 2025, kondisi ekonomi global yang tidak stabil dan melemahnya nilai tukar rupiah membuat sektor perbankan Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga kesehatan keuangan. Bank Mandiri, sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, harus menyeimbangkan antara ekspansi kredit dan kewajiban menjaga kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR). Berdasarkan laporan triwulan OJK, Bank Mandiri berhasil mempertahankan CAR di atas 20%, jauh di atas batas minimum 8% yang ditetapkan. Selain itu, bank juga menjaga likuiditas dengan mengatur Loan to Deposit Ratio (LDR) agar tetap berada dalam batas aman, serta memperkuat cadangan kas untuk mengantisipasi risiko kredit macet.

Kebijakan ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal dan likuiditas yang baik mampu menjaga kepercayaan nasabah sekaligus stabilitas operasional bank di tengah tekanan ekonomi. Keberhasilan Bank Mandiri mempertahankan kinerja positif di tengah kondisi yang menantang menjadi bukti pentingnya peranan CAR dan manajemen likuiditas dalam sistem perbankan modern.

Pertanyaan:

1. Mengapa menjaga rasio CAR di atas standar minimum penting bagi stabilitas dan kepercayaan terhadap bank?
2. Bagaimana hubungan antara pengelolaan likuiditas dengan kemampuan bank menghadapi risiko ekonomi?

TERIMA KASIH

